

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI
LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA JAMBU KECAMATAN
MERIGI KELINDANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Program Studi Pendidikan (S.Pd)



Oleh

Tian Gusti Parabi
NIM: 1711210158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTASTARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Tian Gusti Parabi

NIM : 1711210158

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Strategi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah” ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk ujian munaqosah.

Bengkulu, **03** Desember 2021
Pembimbing II

Drs. Sulhan Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Pembimbing I menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Tian Gusti Parabi
NIM : 1711210158
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Strategi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah” ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk ujian munaqosah.

Bengkulu, ~~17~~ Desember 2021
Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA JAMBU KECAMATAN MERIGI KELINDANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH"** yang disusun oleh Tian Gusti Parabi, NIM 1711210158, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. kasmantoni S. Ag, M.S.I
NIP. 197510022003121004

Sekretaris
Nurlia Latipa, M.Pd.Si
NIP. 198308122018012001

Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji II
Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197105142000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tian Gusti Parabi
NIM : 1711210158
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : Strategi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Adalah asli karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik

Bengkulu, Januari 2022
Yang menyatakan



Tian Gusti Parabi
NIM : 1711210158

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil“alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda Allazi dan ibunda Eli Hayati yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Adikku Ledi Susanto dan Ulfa Alisa yang telah meberikan banyak dorongan dan semangat.
- ❖ Sanak Family yang aku cintai dan aku banggakan.
- ❖ Pembimbing I Bapak Dr. Suhirman, M.Pd. dan pembimbing II Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku lokal E mahasiswa Tarbiyah yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menempahku.

MOTO

**"KEBERHASILAN BUKAN SEBERAPA BANYAK UANG YANG KITA
DAPATKAN TETAPI BERAPA BANYAK YANG DAPAT KITA
BERIKAN UNTUK ORANG LAIN"**

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

**"Berdoalah Kepada Tuhan-Mu Dengan Merendah Diri Dan
Suara Yang Lembut. Sesungguhnya Allah Tidak Menyukai
Yang Melampaui Batas"**

(Q.S. Al-A'raf :55)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Tian Gusti Parabi**

NIM : **1711210158**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Judul Skripsi : **Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : “Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022

Tian Gusti Parabi
NIM. 1711210158

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah”.

Kemudian shalawat beriringsalam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqamah dengan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.

3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M. Pd, I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada Semua Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Kepada Kasubag dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Kepala Desa dan seluruh staf desa Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah yang memberi kemudahan dan kelancaran dalam data penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini

bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2022

Tian Gusti Parabi
NIM. 1711210158

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman dokumentasi
3. Pedoman observasi
4. Kartu Bimbingan
5. Surat Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. SK Pembimbing
8. SK Kompre
9. Daftar Hadir Seminar
10. Bukti Nonton Seminar
11. Bukti Nonton Ujian Munaqosah

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Strategi Orang Tua	11
a. Pengertian Strategi.....	11
2. Orang Tua.....	12
3. Pendidikan dalam Keluarga	15
a. Pendidikan	15
b. Ruang Lingkup Pendidikan	17
c. Pengertian Keluarga	17
d. Fungsi Keluarga.....	18
e. Strategi.....	23

4. Pendidikan Agama Islam	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	24
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subyek dan Informan	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisa Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
1. Sejarah Desa Jambu	43
2. Letak Geografis dan Demografis	44
3. Sarana dan Prasarana	51
4. Visi dan Misi	51
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRA	

ABSTRAK

Tian Gusti Parabi, 1711210158. Judul “Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Lingkungan Keluarga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd

Kata Kunci: Strategi Orang Tua, Pendidikan Agama Islam, Keluarga.

Latar belakang penelitian ini adalah orang tua sulit untuk mengajari anak belajar tentang pendidikan agama karena kurang memahami tentang pendidikan agama dan juga anak sulit diajari, tidak serius belajar dan tidak mau belajar dengan orang tua. Anak saya lebih senang bermain-main dan jarang dirumah dia lebih milih main bersama teman-temannya ketimbang belajar agama Islam di rumah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak di lingkungan keluarga di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) untuk memperoleh data-data primer, selain itu juga deskriptif metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini terkait strategi orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak di lingkungan keluarga di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah adalah mengajarkan anak untuk mengerjakan shalat dari umur 7 tahun, memberikan perhatian kepada anak-anaknya, mengajarkan anak dengan metode yang baik yaitu metode teladan dan metode ceramah, memberikan motivasi kepada anak dalam Belajar Pendidikan Agama Islam, memberikan hukuman yang mendidik kepada anak, membiasakan anak untuk dapat mengamalkannya Pendidikan Agama Islam dengan disiplin dan memberikan contoh dan pembiasaan yang baik kepada anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran secara aktif supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Selanjutnya terdapat tiga macam pusat pendidikan yaitu pendidikan dalam keluarga, kedua pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat yang mana satu sama lainnya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan.² Selanjutnya dijelaskan pula bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan namun yang paling memberi pengaruh pertama kepada anak adalah keluarga. Keluarga dikatakan pusat pendidikan yang paling penting karena keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh jika dibandingkan dengan lembaga lainnya. Karena keluarga mempunyai banyak waktu bersama dengan anak jika dibanding dengan pusat pendidikan yang lainnya.

Pendidikan dalam keluarga yang dikatakan baik dan benar, akan sangat berppengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial pada anak.

¹ Abdullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet ke 11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 4.

² Zainuri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Aksara, 2014), h. 177.

Kebutuhan yang diberikan kepada anak, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah bagian dari orang-orang yang diperhatikan yang berada di sekitarnya. Anak dalam keluarga mempunyai hak dan kewajiban yang harus ditaati. Terpenuhinya hak anak akan membuat anak merasa nyaman berada di dalam rumah dengan keluarganya.³

Orangtua memiliki banyak tanggung jawab kepada anaknya, yang dimulai ketika anaknya dilahirkan ke dunia sehingga anak menjadi dewasa. Orangtua sangat memiliki kewajiban mendidik dan membimbing anaknya dengan benar agar anak menuju tidak terpengaruh atau terjerumus dalam hal negatif sehingga menyimpang.

Dijelaskan dalam undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak bahwa : Orang tua sangat beeerkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi anak dan menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. dan mencegah terjadinya perkawinaan pada usia anak-anak.”⁴

Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak yang dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak, karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak. Tentu saja keluarga mempunyai andil yang besar dalam perkembangan dan pendidikan anak. Di keluargalah anak memulai proses pendidikannya. Pendidikan yang pertama tentu saja mengenai pendidikan nilai dan norma.

³ Andika prtama, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013), h.110.

⁴ Undang-Undang Perlindungan Anak, h. 42

Sangat diharapkan Orangtua diharapkan dapat memilih strategi yang tepat dalam mendidik anak, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sehingga dapat mencegah dan menghindari segala perilaku yang menyimpang pada anak dikemudian hari. Betapa besar tanggung jawab orangtua terhadap Allah swt. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. at-Tahrim/66: 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. at-Tahrim/66: 6)⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa besarnya tanggung jawab orangtua dalam mendidik dan membimbing akhlak anak serta menjaga dari siksaan api neraka. Hal ini disebabkan karena anak pertama kali menerima sejumlah pengetahuan, nilai dan moral dari orangtuanya. Orangtua dalam keluarga terutama ibu harus memberikan asupan makanan terutama makanan halal dan baik serta mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak.

Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa orangtua berperan penting dalam kehidupan anaknya, sebagaimana sabda Rasulullah saw sebagai berikut:

⁵ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahanya (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), h. 560.

Hadits di atas menjelaskan bahwasanya orangtua yang sangatlah berperan penting dalam proses kehidupan, orangtua yang memberikan arahan kepada anaknya dengan cara mendidik dan membimbing agar kedepannya lebih baik. Sebagai orangtua sangatlah dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orangtua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orangtua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak.⁷ Berarti kedua orangtua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.

Anak merupakan sebuah amanah yang besar dari Allah swt. yang patut untuk dijaga, dengan sedemikian semua orangtua sangatlah berkewajiban untuk mendidik anaknya supaya agar dapat menjadi insan yang saleh dan salehah berilmu dan bertakwa, memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya oleh orang sekitarnya. Selanjutnya Orangtua juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan di mana keluarga merupakan sarana pertama yang mengajarkan anaknya mengenal kehidupan, orangtua bertanggung jawab dalam mengasuh, membimbing, meneladani serta menasihati anaknya sampai

⁷ Hadamh Hawari, Psikiater, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta:Brimedia G, 2017), h. 155.

ia diterima dalam kehidupan masyarakat. Orangtua merupakan sebuah contoh teladan yang dimiliki oleh anak yang di mana keteladanan akan memberikan pengaruh yang lebih besar daripada omelan atau nasihat.⁸

Keluarga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orangtua dapat memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluargalah anak mulai dikenalkan dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak, mulai perilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orangtua. Perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu strategi yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak.⁹

Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral, dan nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik.¹⁰

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar,

⁸ Laudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), h. 4.

⁹ Says Diaz, "Pola Asuh Orangtua", *blog Says Diaz*. <https://Beatriksbunga.Wordpress.Com/About/Pola-Asuh-Orangtua/html>. (12 Februari 2017)

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet ke 11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 22-23

tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan alat belajar, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak mau tahu bagaimana tingkat kemajuan belajar anak, kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.¹¹

Pada masa sekarang, masih banyak orang tua yang kurang dalam memberikan pengajaran pendidikan agama Islam kepada anak. Hal ini antara lain dikarenakan orang tua kurang pemahaman tentang pendidikan agama Islam dan masih banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian dikarenakan kesibukan orang tua.

Berdasarkan observasi awal, penulis mengamati orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama kepada anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah. Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelintang saya melakukan penelitian dengan KK nya 20 kepala keluarga.

Observasi yang peneliti lakukan pada 12 Juni 2021 di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelintang peneliti menemukan bahwa, orang tua sulit untuk mengajari anak belajar tentang pendidikan agama karena kurang memahami tentang pendidikan agama dan juga anak sulit diajari, tidak serius belajar dan tidak mau belajar dengan orang tua. Anak saya lebih senang bermain-main dan jarang dirumah dia lebih milih main bersama teman-temannya ketimbang belajar agama Islam di rumah.

¹¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 61

Sedangkan menurut tokoh masyarakat peneliti mewawancarai bapak Imansyah, beliau mengatakan memang sulit mengajari anak hal ini karena orang tua terkadang kurang memahami pendidikan agama Islam anaknya pengen belajar sama orang tuanya tetapi kebanyakan disini orang tua tidak paham dan orang tua juga seibuk bekerja. Orang tua banyak yang pergi kesawah sehingga anak-anak tidak terkontrol untuk belajar dengan orang tua melainkan orang tua itu menitipkan anak ke guru di luar lingkungan keluarga, ada juga orang tua yang paham dengan pendidikan agama anak malah tidak mau belajar dengan orang tua. Karena, orang tua tersebut sering marah-marah karena anak tersebut di dalam belajarnya hanya bermain-main.¹²

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam.
2. Masih kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak
3. Masih Kurangnya alat belajar didalam lingkungan keluarga.

¹² Wawancara dengan Bapak Imansyah selaku Tokoh Masyarakat pada tanggal 12 Juni 2021.

4. Pengaruh game online dan lingkungan bermain anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat diambil batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak.
2. Peneliti melakukan penelitian kepada 20 KK
3. Anak yang di maksud adalah anak umur 7-12 Tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Bagaimana strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak anak di lingkungan keluarga di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuandalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak di lingkungan keluarga di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Agar orang tua mampu mengetahui strategi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Agar orang tua mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah.

G. Manfaat Penelitian

Dari kegunaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Dapat mengetahui secara mendetail tentang strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya.

2. Orang Tua Siswa

Sebagai wacana bagi orang tua, bahwa pendidikan agama orang tua dalam keluarga sangat penting dan berpengaruh terhadap ibadah anaknya.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi : Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi : Kajian Teori berupa Strategi, Orang Tua, Pendidikan Dalam Keluarga, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Yang Relevan dan Keangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian yang berisi : Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subyek dan Informan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi : Deskripsi wilayah penelitian, Hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi

Muhamad Fuad Athman mengatakan istilah strategi adalah berasal dari kata *stratego* (perkataan *greek*) yang bermaksud saluran-saluran yang ada bagi ketenteraan.¹³ Istilah strategi menurut *The International Webster's Student Dictionary of The English Language* mengandung arti *the science of planning and conducting military campaigns on a broad scale; skill in management; an ingenious plan or method* (Ilmu perencanaan dan pelaksanaan gerakan militer secara luas; keahlian dalam manajemen; rencana yang cermat atau metode).

Pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus seperti yang dikutip oleh Sukristono, Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan pengertian strategi secara umum

¹³ M. Fuad Othman, *Pengajian Strategi Sebagai Disiplin Ilmu*. (Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2016), h.3.

¹⁴ Husein Umar, *Strategic Management In Action*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 31

merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵

Menurut J.R. David dalam Wina Sanjaya mengemukakan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves, a particular educational goal* dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Dari defenisi tersebut di atas dapat kita simpulkan, bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus yang berfokus pada tujuan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁷ Dalam proses belajar orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan anaknya. Karena anak adalah anugrah Tuhan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah & A.Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 5.

¹⁶ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2014, h. 126.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

untuk orang tua, anak mendapat pendidikan pertama kali dari orang tua dan orang tualah yang mengetahui tentang karakter anaknya.¹⁸

Sosok seorang ibu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sujipto dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh dalam belajarnya.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya. Mereka pemimpin bagi anak dan keluarganya juga orang tua adalah panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali ia kenal, ia lihat dan ia tiru sebelum anak mengenal lingkungan sekitar. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangnya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila

¹⁸ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Ditangan Orang Tua*. (Jakarta: PT Gramedia, 2018), h. 18

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35

itu menjalankan tugasnya dengan baik. Adapun tanggung jawab orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkan anak inilah bentuk sederhana dari tanggung jawab orang tua.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan, dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memperbaiki adap dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina mereka yang betul dan agama yang kukuh.
- d. Membahagiakan anak di dunia dan akhirat sesuai pandangan dan tujuan hidup seorang muslim.
- e. Supaya orang tua memberi contoh yang baik dan teladan yang saleh atas segala yang diajarkannya.²⁰

Adapun hak-hak orang tua terhadap anak-anaknya dalam pendidikan islam, maka orang tua juga mempunyai hak terhadap anaknya yang telah diterangkan dalam al-qur'an dan sunnah untuk mematuhinya.

Hak-hak ini dapat dikategorikan kepada tiga hak-hak pokok yaitu:

- a. Bahwa anak-anak meneladani anak-anaknya dengan baik, lemah lembut perkataannya, menyayangi kelemahannya dan selalu menimbulkan rasa hormat .

²⁰ Dayun Riadi, M.Pd, Nurlaili, M.Pd.i H. Junaidi Hamzah, , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 203-204

- b. Bahwa anak-anak memberi pemeliharaan, perbelanjaan yang memelihara kehormatan ibu bapak tanpa mengharap bayaran terhadap diri mereka.
- c. Bahwa ana-anak memungkinkan orangtuanya menunaikan ibadah haji yang tidak sanggup mereka mengerjakannya dengan harta mereka sendiri.²¹

3. Pendidikan Dalam Keluarga

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²²

Berdasarkan definisi di atas tergambar adanya proses pembelajaran yang dilakukan seseorang yang telah dewasa secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, agar siswa memiliki spirit keagamaan dan akhlak yang mulia dibarengi dengan keterampilan yang berguna bagi bangsa dan negaranya.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas

²¹ Dayun Riadi, M.Pd, Nurlaili, M.Pd.i H. Junaidi Hamzah, , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 204.

²² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet ke 11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 4.

sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan.

Pendidikan memegang peranan penting, karena pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

²³ Kasinyo Harto, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 46.

b. Ruang Lingkup Pendidikan

Pandangan para ahli pendidikan tentang ulama ruang lingkup pendidikan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan dari ilmu pengetahuan dan sesuai dengan perkembangan sosial budaya. Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung.²⁴

Tidak semua mendidik dilakukan seluruhnya oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi macam lingkungan. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah pengaruh antar rumah dan sekolah. Orang tua harus rela melepas anaknya beberapa jam lamanya dan menyerahkannya kepada pimpinan guru. Antar rumah dan sekolah tercipta pengaruh, karena antar kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak.²⁵

c. Pengertian keluarga

Dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl'ali dan nasb. Keluarga diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan.²⁶ Keluarga merupakan pewaris kebudayaan. Keluarga suatu lembaga pendidikan pada awal pengertiannya lahir pada ikatan perkawinan dari insan

²⁴ Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2019), h. 8.

²⁵ Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016) h. 76.

²⁶ Mudzakir dan Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencana: 2018), h. 226.

yang berbeda jenis kelaminnya untuk hidup dalam suatu rumah tangga. Dalam perkembangannya keluarga mengalami perubahan.

Disisi lain keluarga merupakan ruang lingkup pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, juga dikatakan lingkungan pertama. Karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga.²⁷

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didakannya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul mereka selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga sejahtera lahir dan batin.²⁸

Dari beberapa definisi diatas maka keluarga dapat diartikan sebagai sebuah komunitas kecil dalam suatu masyarakat yang didalamnya terdapat ayah, ibu dan anak yang terbentuk karena adanya hubungan darah, perkawinan dan keturunan.

d. Fungsi keluarga

Adapun keluarga memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

²⁷ Abdullah, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: 2013), h. 38

²⁸ Djamah, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Bumi Aksara, 2014), h. 14

1) Fungsi biologik

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, secara biologis anak berasal dari orang tuanya.²⁹ Diantara kebutuhan biologis ini adalah kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya, keterlindungan dari rasa lapar, haus, kepanasan, kedinginan dan lain-lain.

2) Fungsi afeksi

Keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).³⁰ Menghadapi dan bergaul dengan anak, hendaknya memahami dan menangkap apa yang anak rasakan.

3) Fungsi sosialisasi

Fungsi keluarga anak mempelajari tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.³¹ Tugas orang tua dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pembangunan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantu dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Fungsi ini akan diperkenalkan pada kehidupan sosial dan memberikan bekal kepadanya untuk mampu hidup dalam lingkungan sosialnya.

²⁹ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h. 15

³⁰ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, h. 15

³¹ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, h. 15

4) Fungsi pendidikan

Keluarga sejak dahulu merupakan pendidikan. Fungsi pendidikan adalah memberikan peran kepada keluarga mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupannya di masa yang akan datang dalam hal ini keluarga merupakan peran pendidikan utama dalam proses pembelajaran anaknya terutama pada saat mereka belum dewasa. Kegiatan pembelajaran orang tua antara lain melalui pola asuh, pembiasaan dan keteladanan.

5) Fungsi rekreasi

Keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggota keluarganya untuk memperoleh ketenangan dan kebahagiaan. Keluarga memerlukan suasana santai, akrab, hangat di antara anggota keluarga. Rekreasi ini dapat menghindari atau mengurangi ketegangan yang timbul tugas sehari-hari. Fungsi ini tidak harus dengan kemewahan, melainkan dengan penciptaan suasana yang tenang dan tentram. Fungsi rekreasi ini juga dapat membawa anggota keluarga dalam merealisasikan dirinya dalam suasana yang bebas dan nyaman sebagai selingan dari kesibukan.

6) Fungsi keagamaan

Merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi anggota keluarga. Keluarga berkewajiban memperkenalkan

dan mengajak anak serta anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan saja untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insane yang beragama sebagai hamba yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan secara sempurna dan dilimpahkan rahmat tanpa henti untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan menuju keridhaannya.

7) Fungsi perlindungan

Keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya.³²

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978) yang berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat karena itu pendidikan dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.”³³

Ada beberapa faktor yang merupakan segi-segi keluarga yang sangat penting bagi perkembangan anaknya adalah:

- 1) Keluarga dapat memenuhi kebutuhan anaknya akan keakraban dan kehangatan yang memang perlu baginya.
- 2) Keluarga dapat memupuk kepercayaan diri anak dan perasaan aman untuk dapat berdiri dan bergaul dengan orang lain.

³² Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, h. 15-16

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 34

- 3) Supaya anak dapat belajar sendiri baik fisik maupun spiritual dalam arti dapat bertindak sendiri, ia harus mengalami proses ini secara bertahap.

Sering terdengar keluhan pada remaja bahwa keluarga tidak mempunyai arti apa-apa. sebenarnya jauh sebelumnya arti keluarga sudah harus dipupuk, supaya tetap mempunyai arti dan kelak bermanfaat pada masa remaja dan dalam mempersiapkan kedewasaannya.³⁴

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Intern

Faktor intern maksudnya adalah hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri:

- a) Pendidikan orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, maka kemungkinan besar untuk dapat mendidik anaknya mengalami kesulitan.
- b) Kondisi ekonomi orang tua yang kurang sehingga mengakibatkan hambatan itu muncul.
- c) Sikap orang tua yang anaknya cukup diserahkan kepada lembaga formal atau guru ngajinya saja.

³⁴ Ny. Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Social*. (Jakarta : Bina Aksara. 2017.), h. 108.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstren adalah faktor yang datang dari luar keluarga yaitu faktor lingkungan dan faktor media masa. Di dalam al-qur' an Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³⁵

e. Strategi

Ada beberapa strategi dalam pendidikan keluarga untuk anak, antara lain:

1) Strategi keteladanan orang dewasa di rumah tangga

Sifat-sifat harus ditanamkan dalam keluarga yakni sifat yang mulia seperti kejujuran, amanah, tabliq, dan fathanah harus dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari bersama anak. Berbagai sifat-sifat terpuji harus dimulai dari keluarga. Untuk itulah pendidikan keluarga sangat berperan penting.

³⁵ Alqur'an Terjemah, Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 560.

2) Strategi pembiasaan

Pembiasaan berperilaku yang baik dan adab sopan santun adalah bagian terpenting dalam pendidikan keluarga. Oleh sebab itu setiap anggota keluarga terutama yang sudah dewasa harus sudah terbiasa dengan perilaku positif. Penghargaan kepada anak yang jujur harus diberikan. Anak yang memperoleh nilai yang rendah di sekolah lebih berharga daripada anak yang bohong meskipun nilainya tinggi. Keberanian untuk jujur perlu dibiasakan.³⁶

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'alim, masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika semua atau sebagian disebut bersamaan. Selanjutnya agama meruapkan suatu ajaran kepercayaan kepada tuhan, agama mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh meliputi berbagai aspek kehidupan manusia cara berbakti kepada tuhan.

Pengertian Agama (ad-din), maksudnya adalah system kehidupan yang lengkap menyangkut berbagai aspek kehidupan termasuk akidah, akhlak, ibadah dan amal perbuatan yang diisyaratkan allah untuk manusia. Manusia diperintahkan untuk

³⁶ Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahma* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 199.

mengamalkan dan memedomaninya dengan rasa tunduk dan patuh kepadanya dan Allah membalas kepatuhannya atau keingkaran terhadap system ini.³⁷

Definisi agama menurut para ahli, Agama menurut Harun Nasution adalah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan di patuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia suatu kekuatan gaib yang tidak bisa di tangkap oleh panca indera.³⁸

Jadi, agama adalah tuntunan Tuhan yang harus diikuti, dipatuhi dan di amalkan oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada disetiap manusia sejak dilahirkan.

Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta, dalam terminology Islam dorongan ini dikenal dengan hidayat al-diniyah, berupa benih-benih keagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakekatnya adalah makhluk beragama.³⁹

Keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi sosok penganut

³⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2018), h. 3-4

³⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.

³⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, h. 69

agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tuanya. Keluarga merupakan pendidik dasar bagi anak-anaknya, sedangkan lembaga pendidikan sebagai lanjut dari pendidikan rumah tangga. Dalam kaitan dengan kepentingan ini pula peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar-dasar keberagamaan.

Saat anak berusia 7 tahun secara fisik mereka dibiasakan mengerjakan sholat, kemudian setelah mencapai umur 10 tahun perintah untuk melaksanakan sholat secara rutin dan tepat waktu. Pada jenjang usia ini anak juga diperkenalkan kepada nilai-nilai ajaran diajarkan membaca al-qur'an sunah rasul, maupun ceritacerita yang berniali pendidikan.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peseta didik agar senantiasa memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁴¹

Menurut Basuki, pendidikan agama Islam niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus yang memiliki kepribadian yang utuh sehingga dapat memakmurkan

⁴⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, h.70

⁴¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 130

dan memuliakan kehidupan material dan spiritual, keluarga dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai islam.⁴²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Secara keseluruhannya pendidikan agama Islam dalam lingkup al-qur'an dan hadis mencakup keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam termasuk perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (habluminallah dan habluminannas).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴² Basuki, dkk. *Pengantar ilmu pendidikan islam*, (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2017), h.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swtserta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴³

⁴³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT: s, 2014), h. 78

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agama islam itu sendiri di antaranya bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membina serta memelihara islam sesuai dengan syari'ah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak islami.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan allah, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara memperbaiki dan meningkatkan hubungan manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara garis besar ialah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Dengan demikian secara umum ruang lingkup pendidikan agama islam ialah pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh dan universal mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan atas dasar ajaran Islam.

Untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia maka ruang lingkup pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur yaitu: Alqur'an-Hadis,

keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh atau sejarah Islam.⁴⁴

Hubungan manusia dengan Tuhan tidak didasarkan kepada hak dan kewajiban timbal balik. Tidak merupakan perjanjian manusia bahwa kalau seseorang melakukan sesuatu ia berhak mendapat sesuatu pula. Hubungan manusia dengan tuhan tidak merupakan kontrak dengan tuhan. Dalam hubungan ini, pada manusia hanya ada kewajiban manusia tidak mempunyai hak apa-apa.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Tesis imam syafi'uddin dengan judul strategi penerapan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui PAI Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang, mengetahui Strategi Penerapan PAI Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang dan mendeskripsikan Keberhasilan Penerapan PAI di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan, bahwa: Pendidikan agama islam menurut warga kelurahan tompokersan lumajang adalah Pendidikan yang di dalamnya berisi keimanan, ketaqwaan, dan mengajarkan bagaimana

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 79

mengenal Allah SWT dan Rasul-Nya, pendidikan yang dapat membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani seseorang yang sesuai dengan ajaran islam. Strategi penerapan pendidikan agama islam bagi anak-anak keluarga muslim kelurahan tompokersan lumajang adalah memberikan suri tauladan yang baik, mengajak shalat berjamaah, ditaruh di lembaga pendidikan islam (pondok pesantren), menganjurkan bersodaqoh tiap hari jum'at di masjid, mengawasi pergaulan anak ketika diluar rumah, di sekolahkan di sekolah unggulan. Dan keberhasilan penerapan pendidikan agama islam diketahui bahwa setelah anak-anak memperoleh pendidikan agama baik di rumah maupun di luar rumah mereka mengamalkan perintah-perintah agama dan bertingkah laku sopan, rajin mengaji dan lancar membacanya, hafal surat-surat pendek dalam al-qur'an, selalu membaca surat yasin tiap malam jum'at, mampu menggantikan orang tua ketika sedang udzur.⁴⁵

2. Skripsi Tres Rahas dengan judul peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di desa Chroy Metry, Kamboja. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Chroy Metry, mendiskripsikan Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia

⁴⁵ Tesis imam syafi'uddin. "*Strategi penerapan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga pedagang muslim kelurahan tompokersan lumajang*". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014

Dini Di Desa Chroy Metry, Dan Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Chroy Metry. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa melaksanakan pendidikan agama pertama-tama anak diajarkan dengan hal-hal yang mudah difahami, Pembinaan, Pembiasaan, Pengawasan, dan anak juga disuruh untuk mencari ilmu dengan belajar di luar rumah agar wawasan agamanya tambah luas. Keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini, karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Faktor pendukung dan penghambatan ada yang dari interen maupun eksteren, factor pendukung interen: dari orang tua dan antara keluarga adanya rasa kerjasama yang kuat dan tanggung jawab yang hebat dan dari anak-anak sendiri adanya rasa keinginan untuk belajar dan selalu ingin tahu dan pendukung eksterennya: tersedianya sarana pendidikan, sarana ibadah. Sedangkan penghambat interen: dari orang tua kurangnya perhatian dan pemahaman dalam mendidik anak, dari anak itu sendiri, anak masih senang dengan bermain-main dalam belajar. dan penghambat eksteren: terbatasnya sarana pendidikan, dan keadaan ekonomi yang kurang baik.⁴⁶

3. Skripsi Ratna dengan Judul pola asuh orang tua muslim dalam mendidik agama anak pada keluarga tukang ojek di Desa Waituo Kecamatan

⁴⁶ Skripsi Tres Rahas. “*peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di desa Chroy Metry, Kamboja*”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Kamanre Kabupaten Luwu Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014. Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Agama Anak Pada Keluarga Tukang Ojek di Desa Waituo Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Pada Keluarga Tukang Ojek di Desa Waituo Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan agama anak pada keluarga tukang ojek di Desa Waituo Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu sangat memprihatinkan karena tidak ada perhatian dari orang tua disebabkan kesibukan mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.⁴⁷

C. Kerangka Berfikir

Strategi adalah suatu proses penentuan rencana yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus yang berfokus pada tujuan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Orang tua merupakan pendidik utama karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁴⁸

Keluarga merupakan ruang lingkup pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, juga dikatakan lingkungan pertama.⁴⁹ Pendidikan agama Islam dalam lingkup al-qur'an dan hadis mencakup keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan

⁴⁷ Skripsi Ratna. "Pola asuh orang tua muslim dalam mendidik agama anak pada keluarga tukang ojek di Desa Waituo Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. 2014.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 35

⁴⁹ Abdullah, *Pendidikan Dalam Keluarga*, h. 38

agama islam termasuk perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (habluminallah dan habluminannas).

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian langsung yang bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.⁵⁰

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.

⁵⁰ Sukmaninata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2016), h. 72.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan pada tanggal 08 September sampai 06 Oktober 2021.

C. Subyek dan Informan

Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua dan objek penelitian ini adalah warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah berjumlah 20 KK. Untuk lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Informan dalam Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Bapak Nasrizal	PNS
2	Bapak Yanto	Petani
3	Bapak Somad	Petani
4	Bapak Asmarudin	Wiraswasta
5	Bapak Sucipto	Petani
6	Bapak Agus	PNS
7	Bapak Asmuri	Buruh
8	Bapak Ihsan	Peternak
9	Bapak Pikri	Pedagang
10	Bapak Rozidan	Pengrajin
11	Ibu Lorenza	PNS
12	Ibu Ermita	PNS
13	Ibu Susi	Guru
14	Ibu Anika	Ibu Rumah Tangga
15	Ibu Linda	Petani
16	Ibu Bela	Petani
17	Ibu Isnafiha	Petani
18	Ibu Eka	Ibu Rumah Tangga

19	Ibu Zulya	Ibu Rumag Tangga
20	Ibu Deka	Petani
21	Adik Irnawati	11 Tahun
22	Adik Sella Wijaya	10 Tahun
23	Adik Firda	10 Tahun
24	Adik Humairoh	12 Tahun
25	Adik Dina	12 Tahun
26	Adik Muhamad Ian	10 Tahun
27	Adik Wahyudin	11 Tahun
28	Adik Alfian	10 Tahun
29	Adik Jaya	12 Tahun
30	Adik Ilham	12 Tahun

D. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian pengamatan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi. Sumber data penelitian yang penerapannya dilakukan pada jenis penelitian kualitatif. Jadi, yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua, anak, tokoh masyarakat atau orang berkompeten yang memberikan data yang valid terhadap objek penelitian yang dianggap sebagai informan kunci (*human instrument*) dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data. Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Dalam penelitian lapangan, data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah orangtua dan anak.

2. Data sekunder

Yaitu data yang bersifat pendukung yang bersumber dari informan yaitu tokoh masyarakat dan dokumen-dokumen serta hasil pengamatan yang ditemukan peneliti secara tidak langsung.

Sumber data ditentukan menggunakan teknik purpose sampling, dengan menunjukkan langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dimanakan responden, tetapi sebagai narasumber seperti orangtua, tokoh masyarakat (agama) yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas, observasi tidak tersruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan

secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati untuk mengetahui strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Secara garis besar ada tiga macam pedoman wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur. Akan tetapi, yang digunakan peneliti hanya wawancara tak berstruktur (*unstructure interview*), wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵²

Dari uraian di atas, dalam pengumpulan data dengan wawancara, peneliti melakukan in dept *interview* (wawancara mendalam) tentang strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308-309.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 320.

catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, boigrafi, peraturan dan kebijakan. Pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak serta profil dari tempat penelitian.

F. Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif (non statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman model interaktif terdiri tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data/ model data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai suatu yang berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Aktivitas dalam analisis data ini berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :

1. Reduksi data

Yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.

2. Penyajian data

Yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran yang hakiki.

3. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Yaitu penyusun membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektif yang dapat mengurangi bobot kualitas skripsi ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan. Sesudah data tersaji, maka proses penarikan kesimpulan-kesimpulan dilakukan sejak penelitian bermula sampai berakhir, diteliti dan tinjauan ulang sehingga dapat teruji validitasnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu”.⁵³

Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

⁵³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 178.

1. Trianggulasi data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

2. Trianggulasi metode

Yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

3. Trianggulasi sumber

Yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.⁵⁴

⁵⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020),h. 76

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Jambu

Adapun sejarah Desa Jambu berdiri sekitar tahun 1835 pada abad ke-18. Pada zaman dahulu masih menginduk pada pemerintahan pasirah lubuk sini yaitu pangeran kamidan dan singajaya dan termasuk bagian dari marga selupu baru. Tidak ada bukti sejarah yang pasti tentang terbentuknya Desa Jambu, hanya saja ada beberapa legenda masyarakat yang mengarah kesana yaitu antara lain kedatangan muning buas (dalam bahasa rejang puting gito dan dalam bahasa jawa bangunan sugito) ke Desa Jambu.⁵⁵

Asal usul masyarakat Desa Jambu berasal dari desa tetangga yaitu desa taba turian sebakul, dimana pada waktu itu di desa tersebut terjadi kekacauan oleh “KEIT” yang dalam bahasa indonesianya berarti naga/ular besar. Oleh sebab itulah banyak warga desa yang pindah untuk menghindari bahaya tersebut. Pada saat itu leluhur yang dikenal dengan nama gelar yang diberikan kepada pemimpin desa yaitu antara lain pembarap/depati (setingkat dengan kepala desa), pemangku (setingkat dengan kadun) dan alingan (setingkat hansip).

⁵⁵ Profil Desa Jambu Berdasarkan sejarah desa

2. Letak Geografis Dan Demografis

Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah terletak dikecamatan merigi kelintang kabupaten Bengkulu tengah provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa susup kecamatan merigi sakti.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa penembang kecamatan merigi kelintang.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa pungguk ketupak dan desa pungguk beringin kecamatan merigi kelintang.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa taba durian sebakul kecamatan merigi sakti.⁵⁶

Luas wilayah Desa Jambu adalah 1500 Ha dimana 60± berupa dataran yang bertopografi bukit-bukit, dan 30± daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tanah dan 10± untuk pemukiman penduduk. iklim Desa Jambu sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Jambu.

Jumlah Penduduk Desa Jambu menurut data terakhir Desa Jambu diketahui jumlah penduduk 959 Jiwa.

⁵⁶ Rencana pembangunan Desa Jambu pada tahun 2020-2025

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	516 Jiwa
2	Perempuan	443 Jiwa
Jumlah Keseluruhan		959 Jiwa

Sumber: Profil Desa Jambu Tahun 2021.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Jambu dengan keseluruhan adalah 959 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, 516 orang laki-laki dan 443 orang perempuan. Dengan demikian penduduk Desa Jambu jumlah laki-laki lebih banyak di bandingkan dengan jumlah perempuan.⁵⁷

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Umum

TK/Paud	SD	SMP	SMA	D1-D3	SARJANA
30 Jiwa	210 Jiwa	170 Jiwa	145 Jiwa	12 Jiwa	35 Jiwa

Sumber: Profil Desa Jambu Tahun 2021.

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Penduduk

Petani	PNS	Pegawai Swasta	Wiraswasta	Pedagang	Buruh	Peternak	Pengrajin	Jasa
320 Jiwa	15 Jiwa	31 Jiwa	23 Jiwa	30 Jiwa	85 Jiwa	18 Jiwa	7 Jiwa	5 Jiwa

Sumber: Profil Desa Jambu Tahun 2021.

Sama halnya dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan lain, Merigi Kelintang berprofesi sebagai petani menjadi jenis mata pencaharian utama (mayoritas) penduduk desa ini. Hal ini dapat dimaklumi karena wilayah ini termasuk merupakan kawasan yang masih

⁵⁷ Mu'p, „Wawancara” Desa Lubuk Unen, Perangkat Desa Lubuk Unen Kecamatan merigi kelintang kabupaten Bengkulu tengah. Pada hari, Kamis 29 juli 2021.

begitu lebar bidang tanah yang ditanami berbagai macam jenis tanam-tanaman seperti padi, singkong, jagung, dan sebagainya. Di satu sisi karena memang masyarakatnya tidak mempunyai pilihan lain selain menjadi petani, tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) mempengaruhi pola berfikir dan mata pencaharian penduduk Desa Jambu.⁵⁸

Pola hidup mereka, penulis mencoba akan menguraikan ke dalam uraian yang bersifat etnografi, yakni sebagai berikut:

a. Masyarakat Petani

Sama halnya dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Merigi Kelindang, profesi sebagai petani menjadi jenis mata pencaharian utama (mayoritas) penduduk desa ini. Hal ini dapat dimaklumi karena wilayah ini termasuk merupakan kawasan yang masih begitu lebar bidang tanah yang ditanami berbagai macam jenis tanam-tanaman seperti padi, singkong, jagung, dan lain sebagainya. Di satu sisi karena memang masyarakatnya tidak mempunyai pilihan lain selain menjadi petani, tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) mempengaruhi pola berfikir dan mata pencaharian penduduk Desa Jambu.⁵⁹

⁵⁸ Ponot S.Pd. "Wawancara" Perangkat di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Pda Tanggal 29 Juli 2021

⁵⁹ H.Alirnan Dan Hendro,"Wawancara"Desa Lubuk Unen 1 Agustus 2020, Beliau Seorang Masyarakat Berprofesi Sebagai Petani di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Pada Tanggal 1 Agustus 2021

b. Masyarakat Pegawai Negeri Sipil

Menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil merupakan suatu keberuntungan karena dengan profesi tersebut kiranya sudah mampu menjamin masa depan. Dari segi resiko pekerjaan ini pula tidak mengandung resiko sebagaimana wiraswasta atau pedagang. Dan bila dilihat dari penghasilan, penghasilan Pegawai Negeri Sipil berbeda dengan penghasilan para pedagang maupun wirawasta, sebab setiap akhir bulan atau awal bulan mereka selalu memperoleh penghasilan.⁶⁰

Di kalangan masyarakat Desa Jambu jumlah penduduk yang menyanggah profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil masih tergolong cukup sedikit, yakni berjumlah 14 orang. Rata-rata latar belakang mereka Strata 1 (S1) dari berbagai disiplin ilmu dan bekerja diberbagai instansi pemerintahan maupun sekolah. Setiap hari mereka bekerja di kantor maupun mengajar dari pagi, tepatnya pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 14.00 WIB untuk yang mengajar di sekolah atau pukul 16.00 WIB untuk yang bekerja di kantor, kecuali hari libur. Sehingga jumlah waktu yang digunakan untuk bekerja ialah selama 7 hingga 9 jam dalam sehari, waktu ini pun belum termasuk aktivitas lemburnya. Setelah selesai bekerja, tidak jarang dari mereka hanya istirahat makan dan sholat sebentar. Kemudian mengisi waktu luang yang tersisa menanti Maghrib atau

⁶⁰ Profil Desa Lubuk Unen Berdasarkan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Lubuk Unen

malam tiba digunakan untuk mengunjungi sanak saudaranya atau kegiatan kemasyarakatan.

Kebiasaan seperti ini biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki dan perempuan yang keduanya menjadi PNS. Sedangkan kaum perempuan yang tidak bekerja harus mengurus rumah dan anak-anaknya. Jadi, kesempatan bagi seorang ibu untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anaknya dapat dikatakan masih kurang ideal karena banyaknya pekerjaan, terlebih bagi yang keduanya sama-sama bekerja. Anak-anak mereka hanya dengan pembantu di rumah, hal ini ditambah dengan pengetahuan pembantu agama yang kurang. Dalam kenyataannya selama observasi berlangsung fenomena menunjukkan bahwa kesadaran untuk menanamkan nilai-nilai agama tersebut masih kurang mendapat perhatian khusus dan intensif keluarga. Sang ibu hampir seluruh waktunya hanya untuk mengurus kebutuhan rumah dan bila ada waktu luang sebentar digunakan untuk istirahat (tidur siang). Akibat aktivitas yang cukup banyak tersebut, menyebabkan mereka keletihan dan kelelahan sehingga lupa dengan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua untuk memberikan pengajaran dan bimbingan agama pada anak.⁶¹

c. Masyarakat Pegawai Swasta Di kalangan masyarakat

Desa Jambu selain Pegawai Negeri Sipil ada juga Pegawai Swasta. Bagi Pegawai Swasta pada umumnya mereka memiliki

⁶¹ Profil desa tentang tingkat pendidikan Desa Lubuk Unen

pekerjaan dan gaji yang tetap. Sedangkan waktu yang digunakan sesuai dengan jam kantor pada umumnya dari jam 07.30 WIB hingga jam 16.30 WIB, namun jika banyaknya pekerjaan kadang harus lembur sampai jam 21.00 WIB dan berangkatnya harus lebih pagi. Bagi pegawai swasta, pada umumnya mereka bekerja di perusahaan swasta maupun instansi, tenaga yang digunakan relatif lebih tinggi karena mereka harus mengejar target yang dibebankan oleh perusahaan, sehingga waktu yang digunakan relatif banyak.⁶²

d. Masyarakat Wiraswasta

Profesi wiraswasta di Desa Jambu cukup tinggi sebanyak 22 orang setelah profesi petani. Yang dikembangkan adalah home industri sepatu, setiap dusun rata-rata 40 keluarga menggeluti industri sepatu, hal inilah yang mendorong pemerintahan Desa untuk melakukan penguatan usaha kecil di bidang home industri. Pekerjaan ini dilakukan setiap hari mulai pukul 07.30 sampai 16.00, tetapi jika pesanan banyak seperti musim kenaikan sekolah atau menjelang Hari Raya maka permintaan kebutuhan sepatu meningkat dan mengakibatkan tambahan beban kerja atau lembur hingga larut malam.

Latar belakang pendidikan mereka yang memilih bekerja di profesi ini adalah lulusan setingkat SMP atau SMA. Karena kesibukan orangtua bekerja dan pendidikan orang tua yang minim,

⁶² Jawawi dan tandi "wawancara" Desa Lubuk Unen 1 Agustus 2020, beliau seorang masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai swasta, serta observasi lapangan pada tanggal 1 Agustus 2020.

anakanak di lingkungan ini banyak mendapatkan pengetahuan agama mereka melalui pengajian, ceramah-ceramah agama di Masjid pada malam harinya dan petuah orang tua yang dianggap memiliki pengetahuan agama serta memiliki kemampuan untuk menyampaikannya kepada mereka atau orang lain.⁶³

e. Masyarakat Pedagang

Menjual berbagai macam barang dagangan baik makanan, minuman, pakaian maupun sayur-sayuran dan peralatan rumah tangga lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pedagang. Di Desa Jambu, masyarakat yang menggeluti profesi ini relatif sedikit dibandingkan Petani ataupun Wiraswasta. Pekerjaan ini dilakukan setiap hari mulai pukul 05.30 WIB sampai pukul 17.30 WIB.

Latar belakang pendidikan mereka ada yang hanya lulusan sekolah dasar (SD), SMP, SMA, namun ada juga yang lulusan perguruan tinggi dan ada pula yang tidak menyelesaikannya. Karena kesibukan orangtua bekerja dan pendidikan orang tua yang minim, anak-anak di lingkungan ini banyak mendapatkan pengetahuan agama mereka melalui pengajian, ceramah-ceramah agama di Masjid pada malam harinya dan petuah orang tua yang dianggap memiliki

⁶³ Kholik "wawancara" Desa Lubuk Unen 1 Agustus 2020, beliau seorang masyarakat yang berprofesi sebagai wira swasta, serta observasi lapangan pada tanggal 1 Agustus 2020.

pengetahuan agama serta memiliki kemampuan untuk menyampaikannya kepada mereka atau orang lain.⁶⁴

3. Sarana dan Prasarana

Adapun kondisi sarana dan prasarana umum Desa Jambu secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterampilan
1	Kantor Desa	1 Unit	Baik
2	SD Negeri	1 Unit	Baik
3	MA Swasta	1 Unit	Baik
4	TPU	1 Lokasi	Baik
5	Jalan Tanah	2 Km	Tidak Baik
6	Jalan Poros	2 Km	Rusak Ringan
7	Jalan Usaha Tani	2 Km	Rusak Berat
8	Polindes	1 Unit	Baik
9	Pos Kemiling	3 Unit	Tidak Baik

4. Visi dan Misi

a. Visi

Pemerintahan Desa Jambu dan masyarakat setempat sepakat bahwa visi adalah gambaran umum dari kondisi yang ideal yang dibutuhkan oleh Desa Jambu masa yang akan datang yang dicapai bersama dengan partisipasi masyarakat untuk jangka waktu tertentu.

⁶⁴ Ismail, mentari dan nesi, "wawancara"Desa Lubuk Unen 1 agustus 2020, beliau seorang masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, serta observasi lapangan pada tanggal 1 agustus 2020.

Adapun sesuai kesepakatan Desa Jambu dan BPD Desa Lubuk Unen bahwa visinya adalah: Terwujudnya masyarakat Desa Jambu yang sejaterah, bermartabat, religious dan berkeadilan sosial dalam pemerintahan yang ideal dengan menggali dan mengembangkan potensi dan sumber daya.

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ada misi-misi yang memuat sesutau pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Adapun misi dari Desa Jambu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat.
- 2) Meningkatkan sarana usaha jalan tani dan peningkatan jalan lingkungan.
- 3) Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat.
- 4) Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum.⁶⁵

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian terkait Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Kepada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Ponot S.Pd. "Wawancara" Perangkat di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Pda Tanggal 29 Juli 2021

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Nasrizal yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak saya di rumah. Karena menurut saya orang tua sangat bertanggungjawab dalam pendidikan anak terutama pendidikan agama Islam.”⁶⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Ermita yang mengatakan bahwa,

“Meskipun kami sibuk bekerja di kebun, namun kami tetap memberikan pendidikan agama Islam kepada anak kami. Karena hal ini sangat penting untuk perkembangan anak, jika anak tidak di ajarkan pendidikan agama Islam oleh orang tuanya dan hanya mengharapkan sekolah saja yang mengajarkan maka orang tua melepaskan tanggungjawabnya sebagai pendidik untuk anak-anaknya.”⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Anika yang mengatakan hal senada dengan Bapak Nasrizal dan Ibu Ermita yaitu beliau mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak saya, terutama pendidikan agama Islam. Karena pendidikan pertama kali dan berperan penting dalam perkembangan anak adalah pendidikan dalam keluarga. Anak banyak belajar dari keluarganya, untuk itu kita sebagai orang tua sangat wajib untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak kita.”⁶⁸

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan adik Sella Wijaya umur 10 tahun yang mengatakan bahwa,

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Nasrizal warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 12 September 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ermita warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 12 September 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Anika warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 15 September 2021

“Orang tua di rumah mengajarkan saya pendidikan agama Islam. Meskipun orang tua saya sibuk, namun tetap mengajarkan saya pendidikan agama Islam di jam tertentu yaitu habis shalat magrib. Jadi orang tua saya mengajarkan saya tentang shalat dan sopan santun.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Adik Firda umur 10 tahun yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya di rumah selalu mengajarkan saya pendidikan agama Islam. Saya di ajarkan untuk berbicara yang baik, berbuat baik dan mengajarkan saya tentang beribadah yang baik.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan orang tua dan anak diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Menurut orang tua anak mendapat pendidikan pertama kali adalah dalam keluarga, oleh karena itu orang tua mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak berupa mengajarkan shalat, ibadah, sedekah dan akhlak kepada anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat menjadi anak yang baik dalam setiap perkembangannya menuju dewasa.

2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk mengerjakan shalat ?

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yanto yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu melaksanakan ibadah shalat. Saya mengajarkan anak saya untuk melaksanakan shalat mulai dari anak 7 tahun. Hal ini saya lakukan agar anak saya terbiasa untuk melaksanakan shalat.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Adik Sella Wijaya umur 10 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 13 September 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Adik Firda umur 10 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 11 September 2021

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Yanto warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 15 September 2021

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Lorenza yang mengatakan hal senada dengan bapak Yanto bahwa,

“Dari anak saya usia 7 tahun saya sudah membiasakan anak saya untuk melaksanakan shalat. Jadi sekarang anak saya sudah terbiasa sehingga tidak perlu di perintah lagi dalam melaksanakan shalat.”⁷²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan adik Humairoh umur 12 tahun yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk tertib mengerjakan shalat dari saya masih kecil. Sehingga shalat itu menjadi kewajiban yang harus saya kerjakan.”⁷³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Adik Muhammad Ian umur 10 tahun yang mengatakan bahwa,

“Orang tua selalu sibuk bekerja, namun orang tua saya tidak berhenti untuk selalu menasehati saya melaksanakan shalat. Karena shalat adalah kewajiban yang harus di kerjakan.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang telah mengajarkan untuk mengerjakan shalat dari usia 7 tahun. Sehingga shalat menjadi kewajiban yang harus di laksanakan tanpa harus di perintah oleh orang tua.

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan perhatian kepada anak dalam belajar pendidikan agama Islam ?

⁷² Wawancara dengan Ibu Lorenza warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 19 September 2021

⁷³ Wawancara dengan Adik Humairoh umur 12 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 13 September 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Adik Muhammad Ian 10 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 11 September 2021

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Susi yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu memberikan perhatian kepada anak saya, kebetulan suami saya bekerja dan saya di rumah, jadi saya selalu memberikan perhatian kepada anak saya terutama dari segi pendidikannya, Saya berusaha mengajarkan anak saya dan memberikan perhatian kepada anak saya dalam pembelajarannya. Karena kita selaku orang tua adalah guru utama yang berkewajiban untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak kita.”⁷⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Somad yang mengatakan bahwa,

“Saya masih kurang dalam memperhatikan anak saya terutama dalam belajarnya. Namun saya tetap memberikan perhatian ataupun pengawasan kepada anak saya di waktu senggang saya misalkan setelah shalat magrib itu kami berkumpul dan disitulah saya memberikan perhatian kepada anak-anak saya. Misal mengajarkan anak saya ketika ada tugas dari sekolah ataupun memberikan nasehat-nasehat baik kepada anak-anak saya.”⁷⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan adik Dina umur 12 tahun yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya selalu memberikan perhatian kepada saya dalam saya belajar terutama belajar pendidikan agama Islam. Misalkan saya di sekolah mendapatkan tugas untuk menghafalkan surat-surat pendek, maka orang tua saya membantu saya untuk dapat menghafalkannya.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan adik Wahyudin umur 11 tahun yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya sibuk bekerja namun tetap memberikan waktu untuk dapat memperhatikan belajar saya. Kadang saya belajar

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Susi warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 19 September 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Somad warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 15 September 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Adik Dina umur 12 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 11 September 2021

sendiri dulu, namun setelahnya orang tua saya melihatnya dan mengoreksi jawaban saya.”⁷⁸

Bedasarkan wawancara peneliti dengan orang tua dan anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Meskipun orang tua sibuk, namun orang tua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak dalam belajar pendidikan agama Islam.

4. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Asmarudin yang mengatakan bahwa,

“Tidak banyak metode yang saya ketahui dalam mengajarkan anak-anak saya, namun saya berusaha untuk dapat mengajarkan anak saya dengan cara saya contohnya saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya dan menasehati anak-anak saya.”⁷⁹

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Linda yang mengatakan hal senada dengan bapak Asmarudin bahwa,

“Ketika saya mengajarkan anak-anak saya, saya menggunakan metode ceramah, jadi saya menasehati anak-anak saya. Selanjutnya metode teladani yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak saya.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan orang tua di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam orang tua memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam

⁷⁸Wawancara dengan Adik Wahyudin umur 11 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 13 September 2021

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Asmarudin warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 15 September 2021

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Linda warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 19 September 2021

kepada anak dalam keluarga, orang tua menggunakan beberapa metode yang mereka ketahui. Metode tersebut adalah metode teladan dan metode ceramah. Metode teladan sangat baik di ajarkan kepada anak karena anak sering kali meniru orang tua untuk itu orang tua hendaknya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Selanjutnya metode ceramah yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya.

5. Apakah Bapak/Ibu memotivasi anak untuk belajar pendidikan agama Islam ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Isnafiha yang mengatakan bahwa,

“Saya selaku orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak-anak saya agar anak saya dapat belajar pendidikan agama Islam.”⁸¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Agus yang mengatakan bahwa,

“Saya memotivasi anak saya agar dapat belajar pendidikan agama Islam dengan benar dan serius. Saya berikan hadiah jika anak saya rajin dan dapat memahami yang saya ataupun gurunya ajarkan. Misalnya saat guru mengajarkan cara shola dan kami selaku orang tua juga membantu mengajarkan anak saya cara sholat dan anak saya berhasil menghafal dan mempraktekan sholat, maka kami memberikan hadiah.”⁸²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Bela yang mengatakan hal senada dengan Bapak Agus yaitu,

“Agar anak mau belajar dengan baik memang kita selaku orang tua harus memiliki cara tersendiri. Meskipun sibuk kita bisa

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Isnafiha warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 19 September 2021

⁸² Wawancara dengan Bapak Agus warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 15 September 2021

memotivasi anak-anak kita dengan memberikan apresiasi atau reward kepada anak kita sebagai bentuk perhatian kita sehingga anak dapat termotivasi dalam belajarnya.”⁸³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Alfian umur 10 tahun yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya memberikan saya perhatian dan motivasi kepada saya agar saya dapat belajar pendidikan agama Islam dengan rajin.”⁸⁴

Selanjutnya wawancara dengan adik Jaya umur 10 tahun yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya terkadang memberikan saya motivasi dengan nasehat-nasehat agar saya dapat belajar dengan baik. Namun kadang orang tua saya memberikan tambahan uang jajan ketika hasil belajar saya baik. Kadang orang tua saya memberikan hadiah buku, pena, pensil, tas ataupun sepatu baru jika saya dapat belajar dengan baik.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang memberikan motivasi kepada anak dalam belajar pendidikan agama Islam. Motivasi tersebut berupa nasehat-nasehat dan reward kepada anak agar anak semangat dalam belajar pendidikan agama Islam.

6. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Sucipto yang mengatakan bahwa,

⁸³ Wawancara dengan Ibu Bela warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 19 September 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Adik Alfian umur 10 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 11 September 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Adik Jaya umur 12 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 13 September 2021

“Tidak banyak media yang saya ketahui dalam mengajarkan anak-anak saya, namun saya berusaha untuk dapat mengajarkan anak saya dengan cara saya. Biasanya media yang saya gunakan yaitu papan tulis dan alat tulis lainnya.”⁸⁶

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Eka yang mengatakan hal senada dengan bapak Sucipto bahwa,

“Ketika saya mengajarkan anak-anak saya, saya menggunakan media seadanya, kadang saya menggunakan media online dalam mengajarkan anak saya yaitu dengan membuka youtube ataupun google.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan orang tua di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam orang tua memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada anak dalam keluarga, orang tua menggunakan media yang ada. Sebagai contoh alat tulis dan media online.

7. Apakah hambatan dalam Bapak/Ibu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Asmuri yang mengatakan bahwa,

“Hambatan saya dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak saya adalah pengaruh teknologi. Contohnya dengannya Hp anak sulit untuk di perintahkan belajar.”⁸⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ihsan yang mengatakan hal senada dengan bapak Asmuri bahwa,

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sucipto warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 15 September 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Eka warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 12 September 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Asmuri warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 12 September 2021

“Anak saya sulit belajar karena bermain dengan teman-teman. Memang pengaruh Hp ini sangat besar untuk anak-anak. Karena mereka lebih memilih bermain dengan teman-temannya yaitu permainan *game online*.⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Zulya yang mengatakan bahwa,

“Ada banyak hambatan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak. Salah satunya yaitu kurangnya pemahaman saya tentang pendidikan agama Islam. Kemudian pengaruh Hp dan televisi membuat anak malas untuk belajar. Namun tetap berusaha memberikan jadwal kepada anak karena itu tidaklah baik untuk anak.”⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan adik Ilham umur 12 tahun yang mengatakan bahwa,

“Hambatan dalam belajar pendidikan agama Islam yaitu orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Kemudian saya suka main hp dan bermain dengan teman-teman.”⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan adik Irnawati umur 11 tahun yang mengatakan bahwa,

“Saya kadang bertanya kepada orang tua saya namun kadang orang tua saya tidak bisa menjawabnya jadi saya cari di google tapi terkadang saya main hp dulu baru belajar.”⁹²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua dan anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat banyak hambatan dalam mengajarkan

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Ihsan warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 12 September 2021

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Zulya warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 12 September 2021

⁹¹ Wawancara dengan Adik Ilham umur 12 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 15 September 2021

⁹² Wawancara dengan Adik Irnawati umur 11 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 13 September 2021

pendidikan agama Islam kepada anak yaitu kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan agama Islam, pengaruh teknologi berupa tayangan televisi yang mengalihkan anak untuk belajar. Dan yang terpenting adalah pengaruh HP sehingga anak-anak lebih memilih bermain game online dengan teman-temannya.

8. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak jika anak tidak belajar pendidikan agama Islam ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Deka yang mengatakan bahwa,

“Ada hukuman yang saya berikan kepada anak saya jika anak saya malas dalam belajar. Salah satunya adalah tidak saya berikan uang jajan jika tidak mau belajar.”⁹³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ermita yang mengatakan bahwa,

“Sekarang anak-anak takut jika tidak di pinjamkan hp untuk itu, jika anak malas dalam belajar pendidikan agama Islam maka saya tidak akan memberikan izin kepada anak saya untuk bermain HP.”⁹⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Nasrizal yang mengatakan bahwa,

“Hukuman yang saya berikan kepada anak saya yaitu pertama menasehati anak saya jika malas dalam belajar. Namun jika masih malas dalam belajar maka saya bertindak tegas dengan memarahi anak saya. Hal ini dilakukan agar anak tidak manja atau malas dalam belajar.”⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Ibu Deka warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 19 September 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Ermita warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 12 September 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Nasrizal warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 12 September 2021

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Sella Wijaya umur 10 tahun yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya memberikan saya nasehat jika saya malas belajar pendidikan agama Islam. Dan jika saya masih malas maka saya di marah oleh orang tua saya.”⁹⁶

Wawancara dengan adik Firda umur 10 tahun yang mengatakan jawaban senada dengan adik Sella Wijaya yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya akan marah jika saya malas belajar, contohnya saya tidak mengerjakan PR dan guru melaporkan kepada orang tua saya maka saya besok tidak diberikan uang jajan oleh orang tua saya. Kadang orang tua tidak mengizinkan saya bermain dengan teman-teman jika saya malas belajar.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua dan anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua memberikan berbagai macam hukuman kepada anak jika anak malas belajar pendidikan agama Islam. Namun ada juga orang tua yang memberikan nasehat sebagai tindakan awal jika anak malas dalam belajar. Ada juga hukuman berupa tidak di berikan izin bermain dan tidak di berikan uang jajan serta memarahi anak. Hal ini dilakukan oleh orang tua agar anak tidak malas dalam belajar.

9. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Susi yang mengatakan bahwa,

⁹⁶ Wawancara dengan Adik Sella Wijaya umur 10 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 13 September 2021

⁹⁷ Wawancara dengan Adik Firda umur 10 tahun anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 11 September 2021

“Strategi yang kami lakukan selaku orang tua kepada anak dalam memberikan pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan pembiasaan dan contoh yang baik kepada anak. Jadi anak bukan hanya di ajarkan pendidikan agama Islam saja namun di latih untuk membiasakan melaksanakan apa yang sudah di ajarkan baik dari keluarga maupun orang tua.”⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Pikri yang mengatakan bahwa,

“Strategi saya dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak yaitu dengan mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak dan membiasakan kepada anak untuk dapat menerapkan apa yang sudah di ajarkan dan anak di biasakan untuk disiplin dalam melaksanakannya.”⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Rozidan yang mengatakan bahwa,

“Keluarga adalah orang yang paling utama bertanggungjawab dalam pendidikan anak. Untuk itu keluarga harus memberikan pembelajaran dan contoh yang baik kepada anak. Saling menasehati dan mengingatkan satu sama lain. Tidak saling acuh dan saling menyayangi. Strategi kami selaku orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak adalah dengan memberikan contoh pembiasaan yang baik kepada anak. Sabar dalam mengajarkan dan menasehati anak untuk selalu mengamalkan apa yang sudah di ajarkan.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang, maka dapat peneliti simpulkan bahwa keluarga berperan penting dalam pendidikan anak terutama pendidikan agama Islam anak. Strategi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak adalah dengan memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada anak dengan sabar dan membiasakan anak untuk dapat

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Susi warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 19 September 2021

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Pikri warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 15 September 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Rozidan warga Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang pada tanggal 15 September 2021

mengamalkannya secara disiplin. Kemudian memberikan contoh dan pembiasaan yang baik kepada anak, saling perhatian, menasehati dan mengingatkan satu sama lain dan saling menyayangi sehingga anak merasa senang dalam menerapkan pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru di sekolah maupun orang tua.

C. Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian terkait Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Kepada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut :

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁰¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰²

Untuk dapat mewujudkan pendidikan dalam keluarga, maka membutuhkan strategi yang baik. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka

¹⁰¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

¹⁰² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet ke 11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 4.

panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁰³

Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Menurut orang tua anak mendapat pendidikan pertama kali adalah dalam keluarga, oleh karena itu orang tua mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak berupa mengajarkan shalat, ibadah, sedekah dan akhlak kepada anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat menjadi anak yang baik dalam setiap perkembangannya menuju dewasa.

Tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰⁴

Mengajarkan anak untuk mengerjakan shalat dari umur 7 tahun, di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang telah mengajarkan untuk mengerjakan shalat dari usia 7 tahun. Sehingga shalat menjadi kewajiban yang harus di laksanakan tanpa harus di perintah oleh orang tua.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang menjelaskan bahwa saat anak berusia 7 tahun secara fisik mereka dibiasakan mengerjakan sholat, kemudian setelah mencapai umur 10 tahun perintah untuk melaksanakan sholat secara rutin dan tepat waktu. Pada jenjang usia ini anak juga

¹⁰³ Husein Umar, *Strategic Management In Action*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 31

¹⁰⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT: s, 2014), h. 78

diperkenalkan kepada nilai-nilai ajaran diajarkan membaca al-qur'an sunah rasul, maupun ceritacerita yang berniali pendidikan.¹⁰⁵

Memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Meskipun orang tua sibuk, namun orang tua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak dalam belajar pendidikan agama Islam. Hal ini sangat di perlukan karena orang tualah yang dapat mengarahkan dan membimbing anak-anaknya. Sebagaimana firman Allah di dalam al-qur' an sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁰⁶

Selanjutnya mengajarkan anak dengan metode yang baik, di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang, orang tua menggunakan metode teladan dan metode ceramah. Metode teladan sangat baik di ajarkan kepada anak karena anak sering kali meniru orang tua untuk itu orang tua hendaknya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Selanjutnya metode cerama yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya.

Orang tua di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang memberikan motivasi kepada anak dalam belajar pendidikan agama Islam. Motivasi tersebut berupa nasehat-nasehat dan rewerd kepada anak agar anak semangat dalam belajar pendidikan agama Islam. Sebagaimana ajaran Islam yang telah

¹⁰⁵ Jalaludin, *Psikologoi Agama*, h.70

¹⁰⁶ Alqur'an Terjemah, Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 560.

diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi maka mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰⁷

Adapun hambatan orang tua di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak yaitu kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan agama Islam, pengaruh teknologi berupa tayangan televisi yang mengalihkan anak untuk belajar. Dan yang terpenting adalah pengaruh HP sehingga anak-anak lebih memilih bermain game online dengan teman-temannya.

Dalam suatu keluarga, tentu mempunyai aturan-aturan atau norma-norma yang bisa menjamin kelangsungan hubungan yang ada dalam keluarga, baik aturan itu bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Salah satu upaya supaya anak menaati aturan atau norma tersebut kadang-kadang perlu diadakan hukuman. Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nistapa atau penderitaan dengan sengaja pada anak yang menjadi usaha kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakan untuk menuju kearah yang lebih baik.

Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua memberikan berbagai macam hukuman kepada

¹⁰⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT: s, 2014), h. 78

anak jika anak malas belajar pendidikan agama Islam. Namun ada juga orang tua yang memberikan nasehat sebagai tindakan awal jika anak malas dalam belajar. Adajuga hukuman berupa tidak di berikan izin bermain dan tidak di berikan uang jajan serta memarahi anak. Hal ini dilakukan oleh orang tua agar anak tidak malas dalam belajar.

Strategi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang adalah dengan memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada anak dengan sabar dan membiasakan anak untuk dapat mengamalkannya secara disiplin. Kemudian memberikan contoh dan pembiasaan yang baik kepada anak, saling perhatian, menasehati dan mengingatkan satu sama lain dan saling menyayangi sehingga anak merasa senang dalam menerapkan pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru di sekolah maupun orang tua.

Sebagaimana penjelasan sebagai berikut bahwa ada beberapa strategi dalam pendidikan keluarga untuk anak, antara lain:

1) Strategi keteladanan orang dewasa di rumah tangga

Sifat-sifat harus ditanamkan dalam keluarga yakni sifat yang mulia seperti kejujuran, amanah, tabliq, dan fathanah harus dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari bersama anak. Berbagai sifat-sifat terpuji harus dimulai dari keluarga. Untuk itulah pendidikan keluarga sangat berperan penting.

2) Strategi pembiasaan

Pembiasaan berperilaku yang baik dan adab sopan santun adalah bagian terpenting dalam pendidikan keluarga. Oleh sebab itu setiap anggota keluarga terutama yang sudah dewasa harus sudah terbiasa dengan perilaku positif. Penghargaan kepada anak yang jujur harus diberikan. Anak yang memperoleh nilai yang rendah di sekolah lebih berharga daripada anak yang bohong meskipun nilainya tinggi. Keberanian untuk jujur perlu dibiasakan.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahma* (Makassar: Alauddin University Press, 2013) , h. 199.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini terkait Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Kepada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut :

Di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang selalu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Karena orang tua pendidikan pertama kali dalam keluarga. Adapun strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak adalah :

1. Mengajarkan anak untuk mengerjakan shalat dari umur 7 tahun.
2. Memberikan perhatian kepada anak-anaknya.
3. Mengajarkan anak dengan metode yang baik yaitu metode teladan dan metode ceramah.
4. Memberikan motivasi kepada anak dalam belajar pendidikan agama Islam.
5. Memberikan hukuman yang mendidik kepada anak.
6. Membiasakan anak untuk dapat mengamalkannya pendidikan agama Islam dengan disiplin.
7. Memberikan contoh dan pembiasaan yang baik kepada anak.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti tuangkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

3. Orang Tua

Hendaknya orang tua di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelidang Kabupaten Bengkulu Tengah dapat menambah pengetahuan agama Islam agar dapat mengajarkan anak-anaknya dengan baik, dan lebih memperhatikan anak untuk dapat belajar pendidikan agama Islam.

4. Anak

Anak supaya belajar yang rajin dan tidak melawan perintah orang tua terutama ketika belajar.

5. Penelitian Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad Abdul Qadir, 2018. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Rineka Cipta
- Basuki, dkk.2017. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: STAIN Po Press
- Daradjat Zakiah, dkk, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri & A.Zain, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Graha Chairinniza, *Keberhasilan Anak Ditangan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia
- Harto Kasinyo, 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasbullah, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Majid Abdul.2015. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maunah, 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mudzakir dan Mujib,2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Muhaimin, 2014. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Persada
- Nata Abudin, 2013. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Othman M. Fuad, 2016. *Pengajian Strategi Sebagai Disiplin Ilmu*. Kuala Lumpur: Utusan Publications
- Rahas Tres, 2017. *peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di desa Chroy Metry, Kamboja*”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ratna. 2014. *Pola asuh orang tua muslim dalam mendidik agama anak pada keluarga tukang ojek di Desa Waituo Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo
- Ridwan Muhammad Saleh, 2013. *Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahma*. Makassar: Alauddin University Press

- Sabri Alisuf, 2017. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulastris Melly Sri, 2017. *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Social*. Jakarta : Bina Aksara
- Syafi'uddin Imam, 2014. *Strategi penerapan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga pedagang muslim kelurahan tompokersan lumajang*". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Tafsir Ahmad, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Umar Husein, 2017. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wina Sanjaya, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Zakiah dkk, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Zuhairini, 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Aksara.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak ?
2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk mengerjakan shalat ?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan perhatian kepada anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam ?
4. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak ?
5. Apakah Bapak/Ibu memotivasi anak untuk belajar Pendidikan Agama Islam ?
6. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak ?
7. Apakah hambatan dalam Bapak/Ibu memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak ?
8. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak jika anak tidak belajar Pendidikan Agama Islam ?
9. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak ?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak ?
2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk mengerjakan shalat ?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan perhatian kepada anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam ?
4. Apakah Bapak/Ibu memotivasi anak untuk belajar Pendidikan Agama Islam ?
5. Apakah hambatan dalam Bapak/Ibu memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak ?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada anak jika anak tidak belajar Pendidikan Agama Islam ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Desa Taba Jambu
2. Data Orang tua
3. Data Anak

PEDOMAN OBSERVASI

1. Strategi orang tua mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak
2. Peran keluarga dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak



Gambar 16 Wawancara dengan Adik Muhammad Ian



Gambar 17 Wawancara dengan Adik Wahyudi



Gambar 18 Wawancara dengan Adik Alfian



Gambar 19 Wawancara dengan Firda



Gambar 20 Wawancara dengan Adik Jaya



Gambar 21 Wawancara dengan Adik Ilham

DOKUMENTASI



Gambar 1 wawancara dengan Ibu Anika



Gambar 2 wawancara dengan Ibu Linda



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Bela



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Susi



Gambar 5 Wawancara dengan Ibu Lorenza



Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Ermita



Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Isnafiha



Gambar 8 Wawancara dengan Bapak Nasrizal



Gambar 9 Wawancara dengan Bapak Asmarudin



Gambar 10 Wawancara dengan Bapak Agus



Gambar 11 Wawancara dengan Bapak Rozidan



Gambar 12 Wawancara dengan Bapak Yanto



Gambar 13 Wawancara dengan Amuri



Gambar 14 Wawancara dengan Bapak Pikri



Gambar 15 Wawancara dengan Bapak Somad

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

29% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	17%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	6%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
9	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%

Bengkulu, 11 Januari 2022
Telah dicek oleh tim
Indy
INTAN UTAMI, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tian Gusti Parabi

NIM : 1711210158

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Jambu Kecamatan Meringi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1739620194. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 12 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Tian Gusti Parabi
NIM. 1711210158



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : IYAH, GUSTI, PARABBI Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M. Pd
NIM : 1711210158 Judul Skripsi : Strategi orang tua dalam memberikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam Kelas anak di lingkungan
Prodi : Pendidikan Agama Islam Keluarga Di Desa Jambu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	10 - 12 - 21		RMS I	✓
2.	13 - 12 - 21		RMS II	✓
3	15 - 12 - 21		RMS III	✓
4	16 - 12 - 21		RMS <u>IV-V</u>	✓
5	17 - 12 - 21		Ara untuk diujikan	✓

Mengetahui
Dekan


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 19-12-2021
Pembimbing I/II


Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 19680219 1998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Tan Gusti Perabi Pembimbing I/II : Drs. Suhirman Mustafa, M.Pd.
 NIM : 1911210158 Judul Skripsi : Strategi Orang Tua Dalam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam Kementerian Pendidikan Agama Islam Kerasa Anak
 Prodi : Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga dan jambi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	<u>Jumat 03-12-201</u> <u>Jam 15.27</u>	<u>laporan pertama</u> <u>setelah simpul akhir</u> <u>lanjut penulisan</u>	<u>Karena Persebutaa</u> <u>ya langsung ke</u> <u>pembimbing I</u>	<u>4-03-201</u> <u>12</u>

Mengetahui
Dekan


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

03-12-201
Bengkulu,
Pembimbing II


Drs. SUHIRMAN MUSTAFA, S.Pd.
NIP. 195703031993031009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4260 /In.11/F.II/PP.009/8/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 1968021999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I
NIP : 195705031993031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tian Gusti Parabi
NIM : 1711210158
Judul : Strategi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Agustus 2021
Plt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Tian Gusti Parabi
NIM : 1711210158
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd,I	77	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (Qs. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), - Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Baqarah: 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Isra: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syura:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) - Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan - Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Adi Saputra, M.Pd	80	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Suhirman, M.Pd	75	
			JUMLAH	232	
			RATA-RATA	77	

Bengkulu,
Pit. Dekan

Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR-PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	TIAN GUSTI. PARABI 1711210158	Strategi orang tua dalam membentangkan pendidikan agama Islam kepada anak di lingkungan keluarga di desa Jambu Kecamatan Merigi Kecamatan Kabupaten Bengkulu Tengah		1. Pembimbing 2.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. SUHIRMAN, M. Pd	136802191899031003	
2.	Drs. KH. RISKAN SYAH BUDDIN, M. Pd	19620702199803002	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I: fokus - untuk judul "Strategi?"
2.	Penyeminar II:

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			4.	
2.			5.	
3.			6.	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN MERIGI KELINDANG
DESA JAMBU

Alamat: jalan Bajak I - Lubuk Unen Km 06 Kode Pos 38386

SURAT REKOMENDASI
NOMOR: 070 / 01 /07.01 / VIII / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Tian Gusti Parabi
Tempat Tanggal Lahir : Jambu, 07 Agustus 1997
Alamat : Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kab. Benteng.
Judul Skripsi : Strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama islam kepada anak dilingkungan keluarga di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah

Bersedia menerima untuk melakukan penelitian secara langsung didesa jambu dengan judul skripsi tersebut diatas

Demikian surat keterangan ini dibuatkan dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagai mestinya

Desa jambu 31 Agustus 2021
Kepala desa

Dedi Darmawan



PEMERINTAHAN KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN MERIGI KELINDANG
DESA JAMBU

Alamat : Jln. Lintas Bajak I – Lubuk Unen KM 6 Kode Pos (38386) Desa Jambu

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor 472.2/07/07.01/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah menerangkan bahwa :

Nama : TIAN GUSTI PARABI
Tempat Tanggal Lahir : Jambu, 07 Agustus 1997
NIM : 1711210158
Alamat : Desa Jambu Kec. Merigi Kelindang Kab. Bengkulu Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas memang benar-benar telah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian secara langsung di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 08 September s/d 06 Oktober tahun 2021 dengan baik di dalam lingkungan desa dengan judul Skripsi *Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Lingkungan Keluarga.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya





**PEMERINTAHAN KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN MERIGI KELINDANG
DESA JAMBU**

Alamat : Jln. Lintas Bajak I – Lubuk Unen KM 6 Kode Pos (38386) Desa Jambu

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor 472.2/07/07.01/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **TIAN GUSTI PARABI**
Tempat Tanggal Lahir : Jambu, 07 Agustus 1997
NIM : 1711210158
Alamat : Desa Jambu Kec. Merigi Kelindang Kab. Bengkulu Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas memang benar-benar telah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian secara langsung di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 08 September s/d 06 Oktober tahun 2021 dengan baik di dalam lingkungan desa dengan judul Skripsi *Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Lingkungan Keluarga.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

